

PERAN MA'HAD SUNAN AMPEL AL-'ALY DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL DAN MOTIVASI BELAJAR MAHASANTRI

Izzul Muaffa & Ali Nasith

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

izzulachmad11@gmail.com, alinasith007@gmail.com

ABSTRACT

Learning outcomes will be maximized when social interaction and learning motivation from students goes well. Social interaction will run when one person with another communicates and knows each other. When students have a high social interaction spirit, they will get a positive influence from the association between one person and another. Ma'had not only as a gathering place for students, ma'had is also a place to study. With the existence of a program of activities both academic and non-academic that has the potential to foster learning motivation for students. The purpose of this study was to determine the role of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly in increasing social interaction among students of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly and to determine the role of Ma'had Sunan Ampel Al-Aly in increasing learning motivation in students. This research used descriptive-qualitative method. The reason for using this method is because the data presented in the form of descriptions obtained by researchers through interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that in Ma'had there is a good relationship between the students and the Caregivers of Ma'had, Murobbi/ah, Musyrif/ah, as well as with fellow students. There is a good form of cooperation in ma'had activities and their daily activities. And there is a form of deliberation to solve some problems in the daily life of students. The implementation of several program activities at Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, giving awards or rewards to exemplary students. There is support for facilities in the form of comfortable, safe and adequate infrastructure. This facility also includes the role of educators (caregivers, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, and others). The influence of a supportive group in the learning process, so that each individual is encouraged to study hard and earnestly.

Keywords: Ma'had; Social Interaction; Learning Motivation

ABSTRAK

Hasil belajar akan menjadi maksimal ketika interaksi sosial dan motivasi belajar dari peserta didik berjalan dengan baik. Interaksi sosial akan berjalan ketika satu orang dengan yang lain saling berkomunikasi dan mengenal satu sama lain. Ketika peserta didik memiliki jiwa interaksi sosial yang tinggi maka akan memperoleh pengaruh positif dari adanya pergaulan antara satu orang dengan yang lain. Ma'had tidak hanya sebagai tempat berkumpul santri, ma'had juga sebagai tempat menempuh pendidikan. Dengan adanya program kegiatan baik akademik maupun non akademik yang berpotensi menumbuhkan motivasi belajar bagi mahasiswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial pada mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly serta untuk mengetahui peran dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan motivasi belajar pada

mahasantri. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Alasan dari penggunaan metode ini adalah karena data yang dipaparkan dalam bentuk deskripsi yang diperoleh peneliti melalui wawancara, pengamatan, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya di ma'had terjalin hubungan yang baik antara mahasantri dengan Pengasuh Ma'had, Murobbi/ah, Musyrif/ah, juga dengan sesama mahasantri. Adanya bentuk kerjasama yang baik dalam kegiatan-kegiatan ma'had maupun aktivitas keseharian mereka. Adanya bentuk musyawarah untuk menyelesaikan beberapa persoalan dalam keseharian mahasantri. Serta penerapan beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, pemberian penghargaan atau reward kepada mahasantri teladan, dukungan fasilitas yang berupa sarana prasarana yang nyaman, aman dan memadai. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik (Pengasuh, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya). Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri masing-masing individu terdorong untuk belajar giat dan sungguh-sungguh.

Kata-Kata Kunci: Ma'had; Interaksi Sosial; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Ma'had dan pesantren adalah lembaga pendidikan yang sama. Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia. Berawal dari berdirinya pesantren di Ampel Denta yang kemudian terus menyebar keseluruh pelosok khususnya pulau Jawa pada awalnya, dan kemudian terus berkembang hingga keseluruh pelosok Indonesia. Sistem pendidikan di Ma'had atau Pondok Pesantren mengadopsi sistem pendidikan berbasis islami. Ma'had atau pondok pesantren memiliki murid atau dalam istilah pesantren disebut *santri* atau *mahasantri* dalam ma'had perguruan tinggi. Santri adalah murid dititipkan orang tuanya untuk mengenyam pendidikan di Ma'had atau pondok pesantren dengan sistem bermukim di ma'had atau pondok pesantren (Abror, 2020). Ma'had atau Pondok Pesantren juga melahirkan banyak sekali tokoh pejuang Islam Nusantara hingga tokoh masyarakat modern hingga saat ini. Dalam perkembangannya, Ma'had atau Pondok Pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu islami saja, namun juga menerapkan sistem pendidikan formal, karena mengikuti zaman yang ada. Maka, maka tidak heran Ma'had atau Pondok Pesantren masih ada dari dulu sampai saat ini (Kompri, 2018).

Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah salah satu perguruan tinggi yang memiliki ma'had didalamnya. Ma'had tersebut bernama Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki mahasantri yang tentunya tidak terlepas dari adanya kegiatan yang menunjang proses akademik mahasantri. Kebanyakan kegiatan yang diadakan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki sistem kelompok, baik dari kegiatan akademik seperti Taklim Afkar, Taklim Al-Qur'an, pendampingan dan juga kegiatan yang lain. Mahasantri didalam Mahad Sunan Ampel Al-Aly saling berinteraksi antara satu dengan yang lain. Kita mengetahui bahwa manusia merupakan makhluk sosial dengan segudang kebutuhan yang tidak bisa dipenuhi oleh dirinya sendiri, oleh karena itu manusia memerlukan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Diantara dari cara dari pemenuhan kebutuhan adalah dengan interaksi sosial antara satu dengan yang lain. Interaksi sosial merupakan naluri alami yang dimiliki oleh manusia, karena manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan kerja sama dengan orang lain (Humaidy, 2020).

Mahasantri Mahad Sunan Ampel Al-Aly dengan berbagai kebutuhan khususnya untuk memenuhi kebutuhan dalam hal akademik, baik tugas dari perkuliahan atau hanya sekedar

untuk bercengkrama antara satu dengan yang lain. Ketika interaksi yang dilakukan oleh mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dengan cara kerja sama dalam bidang akademik, baik pemenuhan tugas dari kampus maupun dari ma'had maka motivasi belajar dari mahasiswa itu akan muncul. Motivasi dan belajar merupakan suatu hal yang berkaitan antara satu dengan yang lain (Harisuddin, 2019). Motivasi belajar merupakan suatu hal yang pokok dalam proses akademik yang dijalankan oleh manusia, baik dalam proses akademik formal maupun non formal. Karena ketika manusia tidak mempunyai motivasi belajar, maka akan terkendala dalam semangat untuk belajar. Bermula dari motivasi belajar inilah kemudian muncul semangat untuk menyelesaikan apa yang menjadi tujuan dari adanya pembelajaran khususnya bagi mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

KAJIAN LITERATUR

Ma'had Sunan Ampel AL-Aly

1. Pengertian Ma'had Sunan Ampel AL-Aly

Salah satu lembaga pendidikan adalah lembaga pondok pesantren. Menurut Johns yang dikutip dari Zamakhsyari kata santri berasal dari bahasa Tamil yang mempunyai makna guru mengaji. Sedangkan CC. Berg juga berpendapat yang mengatakan kata santri berasal dari bahasa Shastri dalam bahasa India yang berarti orang yang mengetahui tentang buku-buku agama, atau sarjana yang ahli dalam kitab suci (Zamakhsyari, 2010).

Menurut Nurchalis Majid pesantren merupakan sebuah artefak atau bangunan peradaban kuno Indonesia yang dibangun sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan bercorak tradisional dan juga unik serta indigenous (Amir, 2004). Memang dalam kenyataannya pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan dengan umur yang sudah cukup tua. Menurut KH. Abdurrahman Wahid atau biasa akrab disapa Gus Dur. Beliau mengatakan secara singkat bahwa pondok pesantren merupakan tempat dimana para santri tinggal (Wahid, 2001). Hal ini mengutarakan bahwa santri wajib tinggal dipondok selama menempuh pendidikan di pondok pesantren tersebut, hal ini menunjukkan bahwa santri harus tirakat ketika nyantri disalah satu pondok pesantren. Tirakat bermakna menahan diri dari godaan hal-hal yang bersifat duniawi. Tirakat yang dilakukan santri ketika berada di dalam pondok tidak lain bertujuan untuk menahan diri dari godaan negatif didunia luar sampai dia memiliki bekal yang cukup untuk bekal kedepannya yang harus bergelut dengan dunia luar.

Beberapa kalangan menyebut pondok pesantren dengan sebutan Ma'had, salah satunya adalah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan salah satu ma'had dengan kualitas pendidikan terbaik di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari kalangan luar mengenai kualitas dari program Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang sudah diakui kualitasnya. Di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly, santri juga wajib untuk tinggal di dalam asrama ketika menempuh pendidikan selama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly.

2. Aktivitas di Ma'had Sunan Ampel AL-Aly

Kegiatan dari Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini ada yang dilaksanakan rutin harian maupun bulanan dan juga semesteran bahkan ada juga yang hanya dilaksanakan satu tahun

sekali. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah sebagai berikut.

- a. Sholat Berjama'ah. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam kegiatannya juga tidak meninggalkan sholat berjamaah dalam kegiatan wajibnya. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly setiap harinya selalu melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Ketika adzan sudah berkumandang maka mahasantri wajib untuk berangkat ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekaligus dengan wirid secara bersama-sama setelah sholat berjamaah..
- b. Ta'lim. Ta'lim dalam istilah Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan kegiatan mengaji dengan kitab yang dikaji. Ada beberapa ta'lim disini yaitu Ta'lim Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah sholat shubuh. Kemudian ada Ta'lim Afkar yang mempelajari terkait ilmu fiqih, ilmu tasawuf, ilmu hadist dengan menggunakan kitab salaf. Dan selanjutnya terdapat Ta'lim Bahasa. Yang mana lebih memfokuskan pada bahasa asing yaitu Bahasa Arab dan juga Bahasa Inggris dengan pengimplementasian pada salah satu hari dimana itu mahasantri wajib menggunakan bahasa asing dalam komunikasi dengan yang lain pada hari itu.
- c. UPKM. UPKM singkatan dari Unit Pengembangan Kreativitas Mahasantri yang didalamnya terdapat tiga badan UPKM yang siap menampung mahasantri yang memiliki minat dan bakat yang dingin diasah dalam UPKM tersebut

3. Unsur – Unsur Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Ma'had Sunan Ampel Al-Aly sebagai lembaga pendidikan berbasis pesantren juga harus memiliki beberapa unsur dari pondok pesantren yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kyai. Saiful Akhyar Lubis mengemukakan bahwa kiyai adalah tokoh utama yang ada dalam pondok pesantren, maju atau mundurnya suatu pondok pesantren tergantung bagaimana kiyai dari pondok pesantren tersebut mengatur pondok pesantrennya (Lubis, 2007). Kiyai di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini setiap hari memberikan pengajaran agama islam yang diikuti oleh santri. Tidak hanya itu, karena Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini bernaung di perguruan tinggi, maka para kiyai juga memberikan bekal mengenai perkuliahan yang akan dihadapi oleh mahasantri untuk kedepannya.
- b. Mahasantri. Mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly terdiri dari kurang lebih sekitar 3000 lebih mahasantri yang tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Mahasantri disini wajib untuk tinggal di ma'had kurang lebih selama tahun pertama menjadi mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang bertujuan untuk memberikan bekal kedepannya.
- c. Gedung asrama. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki total ada sekitar 11 gedung yang siap untuk menampung sekitar 3000 lebih santri yang datang setiap tahunnya. Gedung asrama di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly ini juga memiliki fasilitas penunjang untuk aktivitas mahasantri.
- d. Masjid. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki satu masjid di utara untuk putra dan satu masjid di selatan untuk putri. Kedua masjid yang digunakan Ma'had Sunan Ampel Al-Aly merupakan masjid kampus yang terletak didalam kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- e. Halaqoh. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memiliki dua macam halaqoh untuk digunakan, yaitu halaqoh ma'had dan juga halaqoh mabna. Halaqoh ma'had adalah satu gedung yang terletak ditengah ma'had yang bersandingan dengan kantor ma'had yang biasanya digunakan untuk kajian kitab salaf atau acara-acara yang memerlukan masa yang cukup

besar. Sedangkan halaqoh mabna adalah ruangan yang digunakan untuk kegiatan yang diselenggarakan oleh permabna. Setiap mabna memiliki halaqoh yang digunakan mahasantri untuk berkumpul ketika ada kegiatan yang dilakukan oleh mabna masing-masing.

Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin dalam Soekanto dan Sulistyowati mendefinisikan bahwa interaksi sosial merupakan suatu hubungan dalam sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar individu maupun kelompok (Soekanto, 2015).

Dalam arti dinamis adalah adanya aksi dari dari suatu pihak akan saling mempengaruhi dengan adanya reaksi berupa perubahan dari pihak yang lain dalam berinteraksi. Interaksi sosial akan berjalan ketika ada syarat yang sudah terpenuhi untuk terjadinya interaksi sosial, yaitu ada kontak sosial dan juga komunikasi. Tanpa adanya kontak sosial dan juga komunikasi maka interaksi sosial tidak akan berjalan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Interaksi Sosial menjadi proses yang bersifat kompleks serta dalam kelangsungan yang global. Ada beberapa faktor yang menjadikan interaksi sosial ini berjalan. Diantaranya yaitu:

- a. Faktor Imitasi. Menurut Rusydianta, imitasi merupakan suatu tindakan meniru seseorang kepada orang lain yang dilakukan tidak hanya satu jenis, namun dalam berbagai jenis (Syarbaini dan Rusdiyanta, 2010).
- b. Faktor Sugesti. Menurut Harwantiyoko sugesti merupakan suatu proses yang sangat berpengaruh bagi seseorang terhadap seseorang yang lain sehingga seseorang tersebut dapat menerima norma atau pedoman tingkah laku tertentu tanpa melalui pertimbangan yang lain (Harwantiyoko, 2005).
- c. Faktor Identifikasi. Menurut Soyomukti Nuraini identifikasi merupakan kecenderungan keinginan seseorang untuk meniru gaya atau bahkan menjadi sama dengan yang dikagumi (Soyomukti, 2010).
- d. Faktor Simpati. Al Barry dan Partanto berpendapat bahwa simpati merupakan keadaan ketika sikap keaktifan otot dan juga perasaan yang dialami oleh manusia dalam menghadapi manusia lain bahkan benda-benda dan merasakan bersatu dengan mereka dan pada waktu yang bersamaan keluarlah respon terhadap suatu hal yang dirasakan tersebut (Munawaroh, 2010).

Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi sendiri itu merupakan suatu kata yang berasal dari kata motif yang berarti daya upaya yang bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Motif sendiri juga dapat diartikan sebagai penggerak yang bisa berasal dari dalam maupun dari luar diri sendiri (Sardiman, 2010). Motivasi sendiri merupakan suatu daya penggerak atau daya dorongan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu hal yang menjadi kebutuhan dari orang tersebut bertingkah laku (Uno, 2010).

Menurut Slameto bahwa belajar merupakan suatu proses yang didalamnya terkandung usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan yang lebih baik dari dalam dirinya secara keseluruhan, sebagai hasil dari dari pengalaman yang telah dilaluinya

serta interaksi dengan kawasan lingkungannya (Slameto, 2010). Dari definisi yang sudah dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa motivasi belajar merupakan suatu daya maupun upaya yang ada pada diri manusia yang mendorong atau menggerakkan diri manusia itu sendiri untuk menjadikan dirinya lebih mengetahui apa yang belum dia ketahui yang melewati suatu proses untuk mencapai keberhasilan yang dicita-citakan.

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut.

- a. Tingkat kesadaran. Semakin tinggi tingkat kesadaran dari peserta didik maka akan semakin kuat juga motivasi untuk belajar yang dimiliki peserta didik.
 - b. Fasilitas. Fasilitas disini meliputi peran guru, serta sarana dan prasarana yang ada di lingkungan tempat peserta didik ini belajar.
 - c. Pengaruh Kelompok. Ketika kelompok yang bersama kita itu memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, maka kita juga akan memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi pula. Begitupun juga sebaliknya.
 - d. Suasana dalam pembelajaran. Lingkungan dan suasana pembelajaran yang mendukung akan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar khususnya bagi peserta didik (Oemar, 2014).
- ### 3. Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting untuk masa depan. Pada umumnya ketika seseorang memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka kemungkinan untuk mengetahui suatu secara mendalam akan ada. Salah satu perilaku yang penting bagi manusia adalah belajar. Ketika manusia memiliki kemauan untuk belajar dengan sungguh-sungguh, maka manusia tersebut akan memperoleh pengetahuan yang luas terhadap suatu hal tertentu yang dipelajari. Motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar, atau dalam kata lain bisa dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka tidak menutup kemungkinan bahwa hasil belajar yang dicapai juga tinggi (Maryam, 2016).

Bagi manusia yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, berarti memiliki keinginan serta dorongan untuk maju yang tinggi pula. Dorongan yang paling dekat dengan pelajar adalah tercapainya prestasi yang akan didapatkan ketika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Manusia dengan motivasi yang tinggi akan ditandai dengan berbagai indikator, diantaranya adalah keinginan berani untuk bersaing dengan yang lain, serta tidak malu ketika harus belajar sesuatu hal yang tidak diketahuinya. Oleh karena itu, pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi umumnya akan memiliki hasil belajar yang baik pula.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini ialah penelitian yang mana hasil penelitiannya tidak didapat dari proses prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi dengan mengumpulkan data, menganalisis, kemudian diinterpretasikan. Penggalan data ini berdasarkan apa yang dikatakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian kualitatif juga bersifat "perspektif emic" yang diartikan bahwa data yang diperoleh tidak "sebagaimana mestinya", bukan atas dasar apa yang peneliti pikirkan, tetapi atas dasar apa yang seharusnya dialami oleh partisipan/ sumber data untuk dirasakan dan dilakukan di lapangan (Anggito & Setiawan, 2018).

Peneliti menggunakan metode deskriptif dimana peneliti ingin menangkap dan mendeskripsikan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan selama penelitian. Peneliti akan mengamati peran MSAA dalam meningkatkan interaksi sosial dan motivasi belajar mahasiswa yang dilakukan oleh pihak Ma'had Sunan Ampel AL-Aly yang meliputi Pengasuh Ma'had, Murobbi/ah, Musyrif/ah dengan kerjasama juga dengan berbagai pihak. Pengamatan dilakukan dengan mengambil langkah-langkah untuk mengumpulkan informasi atau mengumpulkan data klasifikasi, analisis data, interpretasi, kesimpulan dan pelaporan. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus pengumpul data.

HASIL

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasiswa

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah sebagai berikut.

1. Berkumpulnya mahasiswa di ma'had mengakibatkan terjadinya hubungan atau interaksi sosial antara mahasiswa dengan Pengasuh Ma'had, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan sesama mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang ditempatkan di asrama akan semakin terjadi hubungan sosial timbal balik dengan sesama. Yang sebelumnya tidak mengenal satu dengan yang lain, kemudian akan mengenal satu dengan yang lain pula. Tidak hanya itu mereka juga ketika saling berpapasan dengan mudir ma'had, mereka langsung mengucapkan salam dan bersalaman dengan beliau (khusus untuk mahasiswa laki-laki). Selain dengan mudir ma'had, aktivitas ini juga terjadi antara mahasiswa dengan musyrif/ah, juga mahasiswa dengan mahasiswa lainnya. Saling bertegur sapa, bersalaman, dan terjalin komunikasi yang baik. Aktivitas seperti ini merupakan tindakan atau contoh interaksi yang selalu dibiasakan dalam kehidupan sosial di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Jadi, dalam kehidupan sosial disini, selalu adanya kontak sosial secara langsung dan hal ini menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka.

2. Interaksi sosial dengan membentuk pola kerjasama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu bentuk interaksi sosial mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yaitu mengarah pada adanya kerjasama antar mereka. Karena sejatinya kita adalah manusia sosial yang pasti membutuhkan pertolongan atau bantuan orang lain, maka dibutuhkan kerjasama yang baik dalam segala aktivitas yang dilakukan. adanya kerjasama yang dilakukan oleh mahasiswa Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang mencakup beberapa kegiatan seperti kerjasama dalam berdiskusi di kegiatan Ma'had (Ta'lim), kerjasama dalam persiapan ujian Ma'had, kerjasama dalam ro'an ma'had yang diadakan setiap minggunya, dan lain-lain.

3. Interaksi sosial dengan membentuk pola musyawarah bersama-sama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial mahasiswa disini yaitu dengan adanya adanya musyawarah secara bersama-sama baik dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencari mufakat atau jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan tertentu. musyawarah dalam hal sepele ketika adanya pemilihan ketua kamar, hingga musyawarah dalam persoalan yang agak berat seperti perundingan tampilan-tampilan yang akan ditampilkan dalam acara muhadhoroh mabna (asrama) yang digelar tiap kamar, dan

pemilihan presiden atau ketua muharrik/ah dari mahasantri tersebut.

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri Ma'had Sunan Ampel AL-Aly

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan motivasi belajar mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly adalah sebagai berikut.

1. Penerapan beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasantri melalui beberapa aspek yang ada seperti adanya beberapa kegiatan di ma'had. Kegiatan di ma'had ini lebih mengedepankan pada ilmu-ilmu agama yang mana salah satu tujuan adanya ma'had yaitu membekali mahasantri dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum.

2. Pemberian *reward* atau penghargaan kepada mahasantri teladan

Di setiap kegiatan ta'lim di ma'had, pastinya terdapat ujian atau ulangan untuk mahasantri, dan pihak Ma'had Sunan Ampel Al-Aly memberikan suatu penghargaan atau reward kepada mereka yang menjadi mahasantri teladan juga memotivasi mahasantri lainnya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam apapun.

3. Adanya dukungan fasilitas di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly

Adapun upaya peningkatan motivasi belajar mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly selanjutnya yaitu terkait adanya fasilitas yang diberikan oleh Ma'had kepada mereka. Fasilitas ini bukan hanya berupa sarana prasarana, tetapi juga peran pendidik di Ma'had (Pengasuh Ma'had, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya) yang selalu memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan mahasantri. Di ma'had juga terdapat fasilitas sarana prasarana yang memadai, nyaman, dan aman untuk mereka. Karena lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan segala keperluan belajar kita terpenuhi, maka motivasi belajar mahasantri akan semakin meningkat.

4. Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran

Selain fasilitas di ma'had, pengaruh kelompok dalam belajar pun berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasantri. Kelompok yang mempunyai pengaruh positif, akan mempengaruhi anggota kelompok lainnya juga dapat mendukung mereka dalam proses pembelajaran. Begitu juga sebaliknya.

PEMBAHASAN

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Mahasantri

Beberapa pemaparan data dan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan, maka berikut ini ada beberapa peran Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dalam meningkatkan interaksi sosial mahasantri antara lain sebagai berikut.

1. Berkumpulnya mahasantri di ma'had mengakibatkan terjadinya hubungan atau interaksi sosial antara mahasantri dengan Pengasuh Ma'had, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan sesama mahasantri

Interaksi sosial disini dapat terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu, dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok (Dayaksini dan Hudaniah, 2009). Hubungan ini menimbulkan suatu hubungan timbal balik yang baik antar mahasantri dengan musyrif/ah, dengan sesama mahasantri, maupun dengan yang lain. Awal mula interaksi sosial ini bermula dengan saling menyapa, mengobrol, berdiskusi, bercanda dan lain-lain yang akan menimbulkan sifat lebih percaya diri, dan hubungan yang dekat dengan sesama.

Ketika mahasantri saling berpapasan dengan mudir ma'had, mereka langsung mengucapkan salam dan bersalaman dengan beliau (khusus untuk mahasantri laki-laki). Selain dengan mudir ma'had, aktivitas ini juga terjadi antara mahasantri dengan musyrif/ah, juga mahasantri dengan mahasantri lainnya. Saling bertegur sapa, bersalaman, dan terjalin komunikasi yang baik. Hubungan antara mahasantri dengan musyrif/ah seperti hubungan layaknya dengan kakak-kakak atau senior mereka. Tetapi hal itu tidak membuat mereka malu atau susah akrab, justru sebaliknya. Musyrif/ah yang selalu mendampingi, dan membimbing mereka semakin lama terjalin suatu interaksi dan komunikasi yang baik. Juga hubungan akrab dengan sesama mahasantri, yang mana mereka semakin mengerti akan pentingnya hubungan yang baik.

2. Interaksi sosial dengan membentuk pola kerjasama

Salah satu bentuk interaksi sosial mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yaitu mengarah pada adanya kerjasama antar mereka. Karena sejatinya kita adalah manusia sosial yang pasti membutuhkan pertolongan atau bantuan oranglain, maka dibutuhkan kerjasama yang baik dalam segala aktivitas yang dilakukan. adanya kerjasama yang dilakukan oleh mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly yang mencakup beberapa kegiatan seperti kerjasama dalam berdiskusi di kegiatan Ma'had (Ta'lim), kerjasama dalam persiapan ujian Ma'had, kerjasama dalam ro'an ma'had yang diadakan setiap minggunya, dan lain-lain.

Hal ini merupakan awal yang baik untuk menumbuhkan rasa kerjasama dalam interaksi sosial mahasantri. Soerjono Soekanto juga menjelaskan bahwa kerjasama terbentuk karena individu memiliki kepentingan atau kebutuhan yang sama sehingga masing-masing individu sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama (Soekanto, 2015).

3. Interaksi sosial dengan membentuk pola musyawarah bersama-sama

Interaksi sosial mahasantri disini yaitu dengan adanya musyawarah secara bersama-sama baik dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencari mufakat atau jalan keluar dalam menyelesaikan persoalan tertentu. musyawarah dalam hal sepele ketika adanya pemilihan ketua kamar, hingga musyawarah dalam persoalan yang agak berat seperti perundingan tampilan-tampilan yang akan ditampilkan dalam acara muhadhoroh mabna (asrama) yang digilir tiap kamar, dan pemilihan presiden atau ketua muharrrik/ah dari mahasantri tersebut.

Dengan adanya musyawarah, maka terciptanya interaksi, komunikasi yang baik antar mahasantri. Dari sanalah akan menumbuhkan kepribadian yang lebih percaya diri,

menumbuhkan ikatan persaudaraan dan solidaritas juga dapat menghilangkan permusuhan antar individu. Pergaulan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial manusia. Baik atau tidaknya kita berinteraksi tergantung dengan siapa kita bergaul. Maka tidak heran jika terdapat beberapa penyelewengan atau penyimpangan dalam pergaulan, dan pihak Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly bisa mengatasi dengan tanggap dan memperbaiki lebih baik lagi kedepannya.

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa proses sosial mengenai cara-cara berhubungan antar satu individu dengan individu lain maupun individu dengan kelompok. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto maka mahasantri di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly sudah melakukan interaksi sosial, baik individu dengan individu yang lain maupun individu dengan kelompok. Dari proses interaksi yang terjadi di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang sebelumnya mahasantri datang kurang bisa berkomunikasi dengan temannya di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly ini sudah mulai berinteraksi dengan teman sebaya di ma'had. Hal ini dikarenakan banyaknya kegiatan Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang bersifat interaksi sosial dengan sesama (Soekanto, 2015).

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasantri

Adapun peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly dalam meningkatkan motivasi belajar antara lain sebagai berikut.

1. Penerapan beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Peran Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar mahasantri melalui beberapa aspek yang ada seperti adanya beberapa kegiatan di ma'had.

Kegiatan di ma'had ini lebih mengedepankan pada ilmu-ilmu agama yang mana salah satu tujuan adanya ma'had yaitu membekali mahasantri dengan keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kegiatan-kegiatan ini dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan juga menumbuhkan rasa semangat belajar mahasantri.

2. Pemberian *reward* atau penghargaan kepada mahasantri teladan

Di setiap kegiatan ta'lim di ma'had, pastinya terdapat ujian atau ulangan untuk mahasantri, dan pihak Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly memberikan suatu penghargaan atau *reward* kepada mereka yang menjadi mahasantri teladan juga memotivasi mahasantri lainnya untuk selalu bersungguh-sungguh dalam apapun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sanjaya bahwasanya perlunya pemberian motivasi, pujian, dan *reward* untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang, agar individu tersebut merasa terdorong untuk belajar lebih sungguh-sungguh dari sebelumnya. Dalam pembelajaran pula, memberikan pujian, penghargaan kepada individu dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Dan motivasi tersebut akan tumbuh dalam diri individu jika mereka merasa dihargai (Sanjaya, 2009).

3. Adanya dukungan fasilitas yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

Lingkungan belajar, fasilitas atau sarana prasarana belajar yang nyaman dan kondusif juga merupakan aspek penting guna menumbuhkan motivasi belajar siswa. Siswa yang merasa nyaman, dan aman dalam belajar akan senantiasa tidak merasa bosan dan memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik (Uno, 2011).

Adapun fasilitas yang disediakan disini bukan hanya berupa sarana prasarana, tetapi

juga peran pendidik di Ma'had (Pengasuh Ma'had, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya) yang selalu memperhatikan, membimbing, dan mengarahkan mahasantri. Di ma'had juga terdapat fasilitas sarana prasarana yang memadai, nyaman, dan aman untuk mereka. Karena lingkungan belajar yang bersih, nyaman, dan segala keperluan belajar kita terpenuhi, maka motivasi belajar mahasantri akan semakin meningkat.

4. Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran

Selain fasilitas di ma'had, pengaruh kelompok dalam belajar pun berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasantri. Kelompok yang mempunyai pengaruh positif, akan mempengaruhi anggota kelompok lainnya juga dapat mendukung mereka dalam proses pembelajaran. Apabila kelompok memiliki keinginan belajar yang rendah, maka keinginan seseorang pun mengikuti kelompok tersebut yaitu rendahnya dalam keinginan tuk belajar.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hamalik Oemar bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yaitu adanya tingkat kesadaran, fasilitas, suasana dalam pembelajaran, dan, pengaruh kelompok. Motivasi belajar juga tidak hanya timbul dari dalam diri individu, melainkan juga dari luar individu (Oemar, 2014).

Dari beberapa penjelasan diatas, sangat jelas sekali bahwa peran Ma'had Sunan ampel Al-Aly yang didalamnya terdapat beberapa aspek guna meningkatkan motivasi belajar mahasantri ini sangat penting untuk dikembangkan dan dipertahankan. Proses pembelajaran sehari-hari mahasantri akan berhasil apabila mahasantri mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, aspek yang ada dalam Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dituntut untuk lebih diperhatikan demi keberhasilan meningkatnya motivasi belajar mahasantri.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan interaksi sosial mahasantri yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara mahasantri dengan Pengasuh Ma'had, dengan Murobbi/ah serta dengan Musyrif/ah, juga dengan sesama mahasantri. Yang kedua yaitu adanya bentuk kerjasama yang baik dalam kegiatan-kegiatan ma'had maupun aktivitas keseharian mereka. Dan yang terakhir yaitu adanya bentuk musyawarah untuk menyelesaikan beberapa persoalan dalam keseharian mahasantri. Baik itu persoalan sepele, maupun persoalan yang agak begitu berat.

Berikutnya dalam meningkatkan motivasi belajar mahasantri yang dilakukan oleh Ma'had Sunan Ampel Al-Aly dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu dengan adanya penerapan beberapa program kegiatan yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly guna menunjang kompetensi dan kemampuan belajar sehingga menumbuhkan rasa motivasi dalam diri mahasantri. Yang kedua yaitu pemberian penghargaan atau reward kepada mahasantri teladan yang telah mengikuti beberapa ujian ta'lim di ma'had. Kemudian adanya dukungan fasilitas yang berupa sarana prasarana yang nyaman, aman dan memadai. Fasilitas ini juga mencakup peran pendidik (Mudir, Muallim/ah, Murobbi/ah, Musyrif/ah, dan lainnya) yang ada di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Pengaruh kelompok yang mendukung dalam proses pembelajaran, sehingga dalam diri masing-masing individu terdorong untuk belajar giat dan sungguh- sungguh.

REFERENSI

- Abror, Darul. (2020). *Kurikulum Pesantren (Model Integrasi Pembelajaran Salaf dan Khalaf)*. Sleman: Budi Utama.
- Amir, Haedri. (2004). *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global*. Jakarta: IRP Press.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dayaksini dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Harwantiyoko. (2005). *Pengantar Sosiologi dan Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Gunadarma.
- Humaidy, Mohammad Ali Al. (2020). *Etnis Tionghoa di Madura (Interaksi Sosial Etnis Tionghoa dengan Etnis Madura di Sumenep Madura)*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Iqbal Harisuddin, Muhammad. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: PT Panca Terra Firma.
- Kompri. (2018). *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Lubis, Saiful Akhyar. (2007). *Konseling Islam Kiyai dan Pesantren*. Yogyakarta: elSAQ Press.
- Maryam, Muhammad. (2016). *Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran*. Skripsi. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Munawaroh. (2010). *Simpati dan Intense Proposial pada Perawat*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Oemar, Hamalik. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soerjono. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soyomukti, Nuraini. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syarbaini, S dan Rusdiyanta. (2010). *Dasar-dasar Sosialisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uno, Hamzah. 2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Tradisi; Esai-Esai Pesantren, Edisi Pertama*. Yogyakarta: KIS.
- Zamakhsyari, Dhofier. (2010). *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara.